

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah BPK Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitiannya yaitu di Semarang.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di BPK Provinsi Jawa Tengah. Karena jumlahnya yang terlalu banyak, maka dibutuhkan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Merupakan auditor yang bekerja di BPK Provinsi Jawa Tengah.
2. Merupakan auditor pemeriksa pertama dan muda dengan pangkat golongan 3A, 3B, 3C dan 3D. Alasan dipilihnya auditor tersebut adalah karena kesediaan auditor untuk mengisi kuesioner dan adanya akses untuk izin penelitian pada auditor pada level ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Auditor pertama pangkat golongan 3A dan 3B	52
2	Auditor muda pangkat golongan 3C dan 3D	71
3.	Sampel:	123
4.	Tidak bersedia mengisi dan sibuk, kuesioner tidak lengkap	(73)
5.	Sampel akhir	50

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel Independen

1. Moral Reasoning

Moral Reasoning merupakan persepsi responden terhadap alasan moral yang dimilikinya dalam kaitannya melakukan pengambilan keputusan etis. Diukur dengan skala Likert dari STS hingga SS (Oktaviano diadaptasi dari Lord & DeZort, 2001). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi *moral reasoning* nya.

2. Skeptisisme Profesional

Skeptisisme Profesional adalah suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Indikator pengukuran skeptisisme profesional auditor adalah tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pengukuran variabel ini berasal dari kuesioner Suprianto (2010) yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Skala yang digunakan adalah Skala Likert lima poin yaitu STS hingga SS. Semakin besar skor atas jawaban responden maka semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional auditor. Pertanyaan nomor 1,7,10,11,16,17,19,25,26 direcording.

3. Etika

Etika secara umum didefinisikan sebagai perilaku auditor terhadap nilai-nilai tingkah laku atau aturan – aturan tingkah laku yang diterima

dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Suraida, 2005). Pengukuran variabel ini berasal dari kuesioner Cohen dkk (1998) dengan skala *likert* lima *point*. Semakin ke kanan semakin etis dan semakin ke kiri semakin tidak etis. Setiap skema memerlukan respon responden untuk menunjukkan apakah tindakan yang dinyatakan dalam skema adalah etis atau tidak etis. Semakin besar skor atas jawaban responden maka semakin tinggi tingkat etika.

3.3.2. Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Bawono dan Singgih, 2010) dalam Iskandar (2014). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari SS (Sangat Setuju) hingga STS (Sangat Tidak Setuju). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi kualitas hasil auditnya.

3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari jawaban dari para auditor yang bekerja di BPK di Semarang, yang mengisi dan mengembalikan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner ke BPK.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertutup, artinya responden hanya memilih salah 1 alternatif jawaban yang telah tersedia. Selanjutnya kuesioner disebarakan kepada para responden.

3.4.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan datanya yaitu melalui kuesioner yang disebarakan ke BPK.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Singarimbun, 1989). Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menentukan valid tidaknya suatu data. Rumus yang dgiunakan dengan tingkat signifikansi (α) = 5% menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X - \sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

di mana :

r = angka korelasi

N = jumlah pertanyaan

X = skor pertanyaan

Y = skor total keseluruhan pertanyaan tiap responden

Untuk mengetahui valid tidaknya data tersebut, maka dilakukan pengujian validitas dari semua item yang digunakan:

Apabila $r - \text{hit} > r - \text{tab}$, maka instrumen indikator dikatakan valid

Apabila $r - \text{hit} < r - \text{tab}$, maka instrumen indikator dikatakan tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat pengukur yang sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien alpha menurut SPSS :

$$\alpha = \frac{Kr}{1 + (K - 1)r}$$

di mana :

r = rerata korelasi antar item

k = jumlah item valid

α = koefisien alpha / koefisien reliabilitas

Kriteria pengujian reliabilitas penelitian :

Apabila nilai α dekat dengan 0, misalnya 0,1 maka koefisien tersebut kurang reliabel

Apabila nilai α dekat dengan 1, misalnya 0,94 maka koefisien tersebut sangat reliable

Apabila nilai α di tengah antara 0 dan 1, misalnya 0,56 maka koefisien tersebut sedang

3.6. DESAIN ANALISIS DATA

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk melihat apakah antara variabel independent dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Jika model regresi mengandung multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF > dari 10, maka terjadi hubungan multikolinearitas (Ghozali, 2001).

3.6.1.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu keadaan dimana terjadi kesalahan varian yang konstan. Penyimpangan ini terjadi karena varians variabel dalam model regresi adalah penaksiran (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sample kecil maupun dalam sampel besar (Ghozali, 2001). Pengujian ini dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yaitu absolute residual. Pengujian ini dilihat di nilai t, bila nilai t signifikan diatas 5 % (0,05) berarti data yang digunakan tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

3.6.1.3 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah distribusi probabilitas tergantung dari banyaknya sampel yang digunakan dan tidaknya tergantung dari distribusi frekuensi. Jika nilai signifikansinya berada dibawah tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak normal.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta

$a_1 - a_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Moral reasoning

X_2 = Skeptisisme

X_3 = Etika

Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) dilakukan dengan tahap-tahap

sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian:

H_0 = tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y

H_a = ada pengaruh variabel X terhadap Y

2. Level of signifikan ($\alpha = 0,05$)

3. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima jika Sig. t > 0,05

Ho ditolak jika Sig. t < 0,05

4. Kesimpulan :

Bila Sig. t > 0,05 maka Ho diterima

Bila Sig. t < 0,05 maka Ho ditolak

3.6.3. Pengujian Model Fit

Untuk pengujian model fit dapat dilakukan dengan uji F dengan kriteria: jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model fit dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak fit.

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (adjusted R^2) merupakan pengujian untuk mengetahui kemampuan dari variabel X (independen) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai adjusted R^2 yang terkecil artinya kemampuan variabel independen sangat terbatas.